

ABSTRAK

Kusta merupakan penyakit infeksi kronik yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium leprae*. Penyakit kusta masih menimbulkan stigma negatif dari masyarakat. Masyarakat beranggapan bahwa penyakit kusta adalah penyakit turunan, menular, tidak dapat diobati, dan penyakit akibat guna-guna yang tidak dapat disembuhkan. Akibat anggapan yang salah ini penderita kusta merasa putus asa sehingga tidak tekun berobat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan berobat pada penderita kusta di puskesmas Dungkek kabupaten Sumenep.

Desain penelitian adalah *cross sectional*. Populasi adalah penderita kusta yang berobat ke puskesmas berjumlah 41 orang. Metode sampling adalah *simple random sampling*, didapatkan sampel 37 responden. Variabel independent adalah tingkat pengetahuan dan variabel dependent adalah kepatuhan berobat. Pengumpulan data dengan kuisioner, analisa data menggunakan uji *Mann-Whitney*.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar (51,4%) responden berpengetahuan kurang dan sebagian besar (54,1%) responden tidak patuh berobat. Hasil uji *Mann-Whitney* didapatkan nilai kemaknaan $P = 0,000$. Jadi $P < \alpha$ H_0 ditolak artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan berobat pada penderita kusta.

Simpulan penelitian ini adalah semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin patuh berobat. Perlunya peningkatan penyuluhan dari petugas kesehatan agar penderita kusta lebih banyak informasi sehingga rutin memeriksakan kondisi atau perkembangan penyakitnya serta meminum obat secara teratur.

Kata kunci: Tingkat pengetahuan, kepatuhan berobat